

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara kepulauan mempunyai potensi yang cukup besar dalam hal sumberdaya perikanan. Luas wilayah perairan teritorial Indonesia saat ini sekitar 2,1 juta km² dengan potensi sumberdaya lestari sebesar 4,5 juta ton/tahun. Dengan diakui Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dalam Konvensi Hukum Laut 1982 serta diterbitkan Undang-undang No 5 tahun 1983 tentang ZEE Indonesia, maka luas perairan Indonesia menjadi sekitar 5,8 juta km² dengan potensi sumberdaya lestari sebesar 6,6 juta ton/tahun. (Dep. Kelautan dan Perikanan, Laporan Tahunan 2018)

Perikanan adalah salah satu faktor yang diandalkan untuk pembangunan masa depan Indonesia, karena dapat memberikan dampak ekonomi kepada sebagian penduduk Indonesia. Perikanan tangkap nasional masih dicirikan oleh perikanan tangkap skala kecil. Hal ini dapat dibuktikan dengan keberadaan perikanan tangkap di Indonesia yang masih didominasi oleh usaha perikanan tangkap skala kecil yaitu sekitar 85%, dan hanya sekitar 12% dilakukan oleh usaha perikanan skala yang lebih besar. (Dep. Kelautan dan Perikanan, Laporan Tahunan 2018)

Dibandingkan dengan potensi lestari yang 5,12 juta ton/thn, produk perikanan tahun 2007 mendekati potensi lestari atau penangkapan yang diperbolehkan. Oleh karena itu diperlukan manajemen perikanan yang efektif sehingga tidak terjadi over fishing, jumlah dan keanekaragaman jenis ikan yang relative stabil bisa diperbarui. Potensi yang digambarkan ini baru sekitar 40% dari potensi lestari yang diusahakan karena dari jumlah perikanan tersebut 90% lebih berasal dari perikanan rakyat atau perikanan skala kecil, yang dalam usaha penangkapannya pada umumnya masih bersifat tradisional.

Dalam UU Nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan, definisi perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, mulai dari pra produksi, produksi,

pengelolaan sampai pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dan yang dimaksudkan sumber daya ikan menurut Undang-undang tersebut adalah potensi semua jenis ikan. Dengan demikian, perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. (Wikipedia, 2015). Usaha agribisnis yang memanfaatkan hasil laut adalah pemindangan dan pengasapan.

Pengolahan ikan dengan cara pemindangan merupakan salah satu cara untuk mengawetkan ikan dengan tujuan mengawetkan ikan hasil tangkapan yang mudah menurun mutu kesegarannya. Usaha pemindangan tersebar luas di seluruh Indonesia dan produk pindang menempati urutan kedua setelah produk ikan asin diantara produk-produk olahan tradisional.

Salah satu usaha home industri pemindangan yaitu milik pak wiwin yang berlokasi di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Ikan yang digunakan dalam proses pemindangan pada usaha ini umumnya jenis ikan tongkol. Namun terdapat jenis ikan lainnya seperti ikan layang, ikan lemuru dll. Ukuran ikan juga bermacam-macam. Proses pemindangan yang dilakukan bisa mencapai 2 ton untuk sekali produksi.

Proses produksi pemindangan pada home industri milik pak wiwin ini masih belum maksimal seperti pemilihan ikan segar dan kebersihan tempat beserta alat-alat produksinya. Dalam permasalahan pada home industri pak wiwin tersebut perlu dibuat Standard produksi untuk menjaga kualitas mutu hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan adanya prosedur yang ditetapkan sebagai system operating procedure (SOP) untuk meningkatkan produktivitas.

SOP (*Standard Operating Procedure*) adalah pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan sesuai dengan fungsi dari pekerjaan tersebut. Secara luas SOP dapat didefinisikan sebagai dokumen yang menjabarkan aktivitas operasional yang dilaksanakan secara benar, tepat, dan konsisten, untuk menghasilkan produk sesuai standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan dalam arti sempit, SOP merupakan bagian dari dokumen sistem Tata Kerja yang mengatur secara rinci kegiatan – kegiatan operasional organisasi agar terlaksana secara sistemik.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan home industri milik pak wiwin diatas maka dalam penelitian ingin merancang SOP (Standard Operating Procedure) pada perusahaan. Adanya SOP akan membantu perusahaan milik Pak Wiwin ini sebagai pedoman yang diberikan kepada karyawan dalam melakukan pekerjaannya dengan benar dan menghasilkan produk yang berkualitas dan meminimalisir produk gagal, Sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan proses produksi pindang pada Home industry pak wiwin sebelum di terapkannya Procedur Operasi Standar?
2. Bagaimana perancangan *Standard Operating Procedure* pada tahapan SOP persiapan dan pengadaan bahan baku, SOP Pencucian, SOP Penataan Ikan pada besek, SOP Perentengan Besek, SOP Penggaraman Ikan, SOP Perebusan Ikan, SOP Penyimpanan, dan SOP Distribusi Pada Home industri pak Wiwin?
3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah diterapkannya Prosedur operasi Standar pada Home Industri Pak Wiwin yang dilakukan dengan metode *expert system*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tahap kegiatan proses produksi pindang pada Home industry pak wiwin sebelum diterapkannya Prosedur Operasi Standar.
2. Mengetahui perancangan *Standard Operating Procedure* pada tahapan SOP persiapan dan pengadaan bahan baku, SOP Pencucian, SOP Penataan Ikan pada besek, SOP Perentengan Besek, SOP Penggaraman Ikan, SOP Perebusan Ikan, SOP Penyimpanan, dan SOP Distribusi Pada Home industri pak Wiwin.

3. Mengetahui evaluasi yang dilakukan setelah dilakukannya Prosedur Operasi Standar pada Home Industri Pak Wiwin yang dilakukan dengan metode *expert system*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat sebagai panduan, standarisasi cara yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif dalam proses produksi pindang pada Home industry pak wiwin.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan memperoleh penerapan ilmu pengetahuan khususnya mengenai setiap tahapan proses produksi pada Home industry pak wiwin dengan cara merancang dan menyusun *Standard Operating Procedure (SOP)*.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai acuan bagi yang berminat untuk mendalami lebih lanjut tentang penyusunan *Standard Operating Procedure (SOP)* pada perusahaan proses pemindangan lainnya, serta referensi bagi mahasiswa khususnya yang akan menyusun skripsi.